

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini menghasilkan beberapa catatan kesimpulan berdasarkan rumusan yang telah disebutkan sebelumnya. Di bawah ini merupakan catatan kesimpulan dalam analisis hasil penelitian, sebagai berikut:

Dalam analisis film *Ngeri-Ngeri Sedap* melalui pendekatan *Standpoint Theory*, permasalahan bagaimana keresahan perbedaan cara pandang anak dan orang tua dapat dilihat melalui tiga aspek, yakni sudut pandang, pemikiran, dan interaksi. Pertama, perbedaan sudut pandang antara orang tua dan anak memiliki problematika keharusan melihat sisi sudut pandang orang tua. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh Domu, Gabe, dan Sahat ketika ingin menentukan pilihan hidupnya. Pak Domu yang tidak melihat sudut pandang ketiga anaknya, memaksa mereka untuk menjalani kehidupan sesuai arahan dari Pak Domu. Mulai dari tidak boleh menikah dengan berbeda suku, menjalani pekerjaan sesuai kehendak orang tua, sampai harus mengikuti kemauan orang tua dengan mengacu kebiasaan adat daerah.

Kedua, pemaksaan pemikiran dan kehendak orang tua kepada anaknya. Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, keberlangsungan hal tersebut terjadi terhadap Domu, Gabe, dan Sahat. Pak Domu memaksakan proses cara berpikir sesuai dengan apa yang ingin dia tuju, yakni persepsi memandang cara hidup yang diinginkan sesuai pemikiran Pak Domu. Pemikiran tentang harus menikah dengan sesama suku Batak, memilih pekerjaan sesuai bidang kuliah yang ditempuh, hingga dominasi atas proses kehidupan seseorang.

Ketiga, interaksi yang tidak menemukan keselarasan sudut pandang antara orang tua dan anak. Pada konteks film Ngeri-Ngeri Sedap, proses interaksi untuk menyelaraskan dan penolakan dominasi tidak pernah tercapai. Interaksi antara Pak Domu dan ketiga anaknya yakni Domu, Gabe, dan Sahat tidak menemukan perspektif alternatif tentang bagaimana menjalani proses kehidupan. Meskipun, pada akhirnya Domu, Gabe, dan Sahat dapat memilih dan menentukan pilihan hidupnya dan Pak Domu yang mengalah terhadap sudut pandang dan pemikirannya, akan tetapi proses interaksi yang menciptakan pemahaman yang berbeda dan inklusif dalam ruang keluarga tidak pernah tercapai. Dengan demikian, pendekatan *Standpoint Theory* menghadirkan sebuah upaya reflektif tentang bagaimana seharusnya interaksi penentuan kehidupan anak dan orang tua dapat menemukan keselarasan.

